

Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Penerapan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa MA Fatahillah

Tutik Dewi Roaida, Babul Bahrudin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Corresponding author

dewiroaida98@gmail.com

babulbahrudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris siswa di sekolah menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Materi tata bahasa dalam penelitian ini berfokus pada simple present tense dan simple past tense. Data penelitian diambil dari nilai tes awal dan tes akhir kelas X yang jumlahnya 35 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan bahasa Inggris siswa yakni dengan cara hafalan kosa kata dan grammar yang rutin dilakukan setiap kali pertemuan mata pelajaran bahasa Inggris. Pengimplementasian Grammar Translation Method (GTM) disertai dengan penggunaan strategi pengelompokan siswa, media pembelajaran bahasa Inggris, dan gaya mengajar yang berinovasi dan soal-soal yang sesuai dengan materi pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa, metode ini bisa menjadi salah satu rekomendasi metode bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Terlepas dari kekurangan GTM, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa lebih menanggapi dan memahami penyampaian materi tata bahasa Inggris di kelas.

Kata Kunci: *Teaching, English Teaching Method, Teaching Grammar, Grammar Translation Method*

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Tahun 2016, Indonesia menjadi salah satu negara yang menyambut era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) untuk meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan ASEAN. Kerjasama internasional dalam berbagai bidang tentulah sangat terbuka dalam era ini yang juga disambut dengan terbukanya peluang kerja di jenjang internasional. Sebagai salah satu instansi pendidikan yang sudah menghasilkan banyak tenaga kerja profesional, terampil, dan berdaya saing tinggi.

Akan tetapi, kurangnya kemampuan bahasa Inggris dapat mempengaruhi kualitas kelulusan untuk bersaing dengan pencari kerja dari negara lain. Berdasarkan laporan dalam situs internet resmi lembaga Education First tentang indeks kemampuan bahasa Inggris di dunia (English Proficiency Index) pada tahun 2016, kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia termasuk dalam kategori menengah di urutan ke-32 dari 72 negara. Di negara Asia, Singapura menempati urutan ke-6 dalam 10 besar peringkat dunia dengan kemampuan berbahasa Inggris sangat tinggi. Meskipun Indonesia menempati peringkat menengah, peluang persaingan dengan negara lain masih jauh untuk ditempuh. Hal ini perlu menjadi rambu-rambu bagi pihak guru untuk memperbaiki kualitas mengajar dan bagi pihak siswa untuk terus belajar.

Kesulitan siswa dalam memahami bahasa Inggris mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Salah satu aspek yang menjadi momok sebagian besar pembelajar bahasa adalah tata bahasa (Grammar). Padahal grammar menjadi sebuah tujuan yang

perlu dicapai oleh pembelajar bahasa untuk menjadi seorang penutur dan penulis yang baik (DeCapua, 2008). Grammar merupakan aturan-aturan terstruktur sebuah bahasa dalam menyusun kalimat, frasa, bahkan kata. Guru perlu memilih metode khusus untuk mengajarkan siswa tentang tata bahasa karena materi tersebut cenderung menggunakan rumus yang perlu dihafal dan sering diajarkan berulang kali. Salah satu metode yang sesuai untuk mengajar grammar adalah Grammar - Translation Method.

Grammar - Translation Method merupakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada tata bahasa dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar (Prator and Celce-Murcia dalam Fauziati, 2008: 12). Penggunaan bahasa ibu dalam mengajarkan grammar dapat mempermudah siswa sebagai pembelajar bahasa asing tingkat awal maupun menengah dalam memahami aturan-aturan dalam grammar tersebut. Sementara itu, pemberian contoh soal dan penerjemahan kalimat, frasa, maupun kosa kata secara dwibahasa sebagai langkah awal pembelajaran grammar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Grammar - Translation Method karena metode ini dapat membantu siswa sekolah menengah dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris terutama dalam aspek tata bahasa maupun penerjemahan tanpa siswa tersebut terbebani dengan penyampaian materi dalam bahasa Inggris.

Tata Bahasa (Grammar)

Grammar atau tata bahasa dalam bahasa Inggris adalah aspek yang penting dalam mempelajari bahasa Inggris. Untuk menguasai keempat keterampilan bahasa Inggris: speaking, writing, listening ataupun reading diperlukan pengetahuan grammar yang cukup. Tanpa penguasaan grammar yang tepat dan cukup, siswa akan sulit untuk bisa menguasai keempat keterampilan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengajar grammar guru harus bisa memilih metode yang sesuai dan tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi dengan tepat.

Barbara Dykes (2007: 5) menjelaskan bahwa grammar adalah bahasa yang mempelajari bahasa. Dalam hal ini, Barbara menekankan bahwa dalam berkomunikasi siswa bisa belajar bahasa dimulai dari mempelajari kosa kata, **pola** kalimat, ungkapan, serta maknanya sehingga akhirnya siswa akan menghasilkan bahasa tulisan maupun lisan yang baik dan benar. Sedangkan, Geoffrey Leech (1982: 3) menyatakan bahwa "grammar merujuk pada mekanisme sesuai dengan kerja bahasa ketika digunakan dalam berkomunikasi". Ini dimaksudkan bahwa grammar merupakan komponen yang penting untuk dapat merangkai suatu kalimat yang benar agar bertujuan untuk dapat berkomunikasi dengan tepat.

Dari uraian para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi diperlukan bahasa yang tepat dan benar. Dan untuk merangkai bahasa yang tepat diperlukan kalimat yang benar sesuai komponennya dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

Simple Present Tense

Fungsi dari simple present tense adalah untuk menyatakan kegiatan sehari hari atau rutinitas setiap hari yang biasanya ditandai dengan kata keterangan seperti: always, usually, after, sometimes, everyday, etc.

Contoh kalimat Simple Present Tense:

1. My father always goes to office by car.
2. They listen to the radio every morning.

3. The cat usually sleeps in front of the door every night.
4. They don't play tennis every afternoon.
5. Does it rain every day?

Berdasarkan contoh diatas, ini dapat disimpulkan bahwa ada 3 pola kalimat Simple Present Tense yang harus dipahami oleh siswa, yaitu:

Kalimat Positif

1. Pola kalimat positif dengan To Be (is/am/ are):

S + To Be + Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat positif dengan kata kerja dasar (Verb 1) :

S + Verb 1/ Verb 1+ s/es

Kalimat Negatif

1. Pola kalimat negatif dengan ToBe (is /am/ are):

S + To Be + not +Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat negative dengan kata kerja dasar (Verb 1) :

S + Don't / Doesn't + Verb 1

Kalimat Tanya

1. Pola kalimat tanya dengan To Be (is/am/ are):

To Be + S + Adj / N/ Adverb ?

2. Pola kalimat tanya dengan kata dasar (Verb 1)

Do/ Does + S + Verb 1 ?

Simple Past Tense

Fungsi dari Simple Past Tense untuk menyatakan kegiatan yang dilakukan atau yang terjadi pada masa lampau. Simple past tense biasanya menggunakan kata keterangan waktu seperti: yesterday, yesterday morning, last ..., last week, ... ago, dan two days ago.

Contoh kalimat simple past tense:

1. I visited them last week.
2. He was in Jakarta yesterday.
3. They were not in the cinema last night.
4. You didn't meet him last week.
5. Did the students listen to the teacher?

Berdasarkan contoh - contoh diatas, ini dapat disimpulkan bahwa ada 3 pola kalimat simple past tense yang harus dipahami oleh siswa, yaitu:

Kalimat Positif

1. Pola kalimat positif dengan To Be (was/were):

S + To Be + Adj/ N/Adverb

2. Pola kalimat positif dengan kata kerja kedua (Verb 2):

S + Verb 2

Kalimat Negatif

1. Pola kalimat negatif dengan ToBe (was/were):

S+ To Be + not + Adj/ N/ Adverb

2. Pola kalimat negatif dengan kata kerja:

S + Didn't + Verb 1

Kalimat Tanya

1. Pola kalimat tanya dengan ToBe (was/were):

To Be + S + Adj/ N/Adverb

2. Pola kalimat tanya dengan kata kerja:

Did + S + Verb1 ?

Grammar Translation Method (GTM)

Metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Grammar Translation Method. GTM menjadi metode populer yang digunakan dalam pembelajaran bahasa di wilayah Eropa dari tahun 1840-an sampai 1940an (Richards, 1993: 4). Akan tetapi, metode ini masih sering digunakan oleh pengajar bahasa asing di seluruh dunia.

Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang sudah lama dikenal sebagai metode yang menitikberatkan pada kaidah gramatikal bahasa dengan melibatkan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Selain berfokus pada kaidah gramatikal, metode konvensional ini menuntut siswa untuk menerjemahkan kosa kata hingga kalimat sebagai latihan (Drill) sehingga siswa pun merasa terbantu untuk membedakan kaidah tata bahasa, terutama yang berhubungan dengan waktu yaitu tenses.

Prator dan Celce-Murcia dalam Fauziati (2008: 12) menjelaskan secara umum bahwa Grammar-Translation Method memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru menggunakan bahasa ibu/ lokal dalam mengajar dengan menyisipkan sedikit bahasa asing.
2. Kosa kata bahasa asing diajarkan dalam bentuk daftar;
3. Penjelasan secara detail diberikan ketika membahas tentang grammar;
4. Pengajaran bahasa berfokus pada pembentukan kata dalam kalimat berdasarkan kaidah gramatikal;
5. Kegiatan diberikan di awal materi;
6. Pembahasan konten tidak terlalu diperhatikan karena teks digunakan sebagai latihan menganalisis grammar;
7. Pengulangan (Drill) latihan sering dilakukan hanya saat menerjemahkan kalimat;
8. Pelafalan kata (Pronunciation) tidak terlalu diperhatikan.

Grammar-Translation Method memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Patel dan Jain, 2008: 75-77), yaitu:

Kelebihan Grammar - Translation Method

1. Ketika kata dan frasa bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa ibu, siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami kata dan frasa tersebut.
2. GTM mengembangkan kemampuan menerjemahkan.
3. Metode ini dapat membantu anak-anak untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan terjemahannya.
4. Penggunaan bahasa ibu secara efektif membantu anak-anak dalam pemahaman kosa kata Inggris.

5. Kata dan frasa dipelajari dan dijelaskan secara mudah dengan menerjemahkan.
6. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar membantu siswa untuk belajar tata bahasa Inggris.
7. Guru dapat menguji dan mengetahui kemampuan pemahaman bahasa siswa.
8. Grammar bahasa Inggris dapat diajarkan dengan cara membandingkan grammar tersebut dengan grammar pada bahasa ibu.

Kekurangan Grammar - Translation Method

1. Metode ini tidak menekankan pada kemampuan mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking).
2. Ketika menerjemahkan secara lisan, metode ini tidak terlalu memperhatikan pengucapan, artikulasi, dan intonasi.
3. Beberapa kata, idiom, frasa dalam bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ibu.
4. Menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mengurangi aktifitas membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris.
5. Siswa jarang mendapat kesempatan belajar dalam diskusi kelas.
6. Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mempengaruhi makna dan keserasian kata bahasa asing.
7. Metode ini dapat membatasi siswa untuk berpikir secara langsung dalam bahasa Inggris karena dalam GTM, siswa cenderung berpikir dalam bahasa ibu terlebih dahulu dan kemudian diproses ke dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakserasian antara pikiran (proses) dan ucapan (produk).

Langkah-Langkah Grammar Translation Method

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam GTM sebagai berikut:

1. Sebagai perbandingan evaluasi pembelajaran, pre-test dan post-test menggunakan model soal pilihan ganda.
2. Setelah pre test, guru dominan menyampaikan materi tentang simple present tense pada hari pertama dan kedua dan simple past tense pada hari ketiga dan keempat dalam bahasa Indonesia.
3. Dalam proses belajar mengajar, guru menyuruh siswa untuk menerjemahkan beberapa kalimat dan kosa kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk memberikan contoh kalimat simple present tense dan simple past tense dengan menulis maupun berbicara dalam bahasa Inggris.
4. Sebagai latihan, siswa mengerjakan latihan soal isian dalam bahasa Inggris dan

melengkapi latihan soal tersebut dengan kosa kata yang benar dan sesuai dengan tata bahasa.

5. Siswa mengulang kembali (review) materi secara sekilas sebelum post-test.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Desain pendekatan fenomenologi dipilih untuk menghasilkan pernyataan tentang kejadian atau fenomena secara nyata atas permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MA Fatahillah yang berada di Jl. Pon-pes Fatahillah, Sumberkerang. Penelitian dilaksanakan sejak bulan oktober hingga november pada tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan di kelas X Ips pada saat jam pelajaran Bahasa Inggris.

Data penelitian diperoleh dari narasumber yaitu dari guru bahasa inggris, dan siswa yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data penelitian ini berisi informasi tentang Grammar Translation Method (GTM) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris di MA Fatahillah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari data tersebut dianalisis secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data menggunakan penelitian triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan hasil pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa

Guru bahasa Inggris yang mengajar siswa kelas X di Fatahillah menerapkan Grammar Translation Method (GTM) dengan menggunakan gaya mengajar berupa pemberian soal secara rutin yang berpengaruh pada keterampilan siswa dalam bahasa Inggris. Strategi yang digunakan guru yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.

Media yang digunakan yaitu menggunakan musik bahasa Inggris yang berkaitan dengan materi. Gaya mengajar, strategi, dan media yang digunakan guru bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Antusias siswa yang baik membantu guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa inggris siswa secara maksimal. Elmayantie (2015) menyatakan bahwa Grammar Translation Method (GTM) dapat meningkatkan kosa kata siswa dengan sedikit kombinasi pada setiap pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang dilakukan guru yaitu berupa pemberian hafalan kata-kata secara rutin yang diberikan selama sebulan sekali. Kata yang diberikan beragam, mulai dari kata kerja sehari-hari, kata benda, dan juga cara memperkenalkan diri dengan tingkatan yang masih dasar. Guru dalam mengajarkan

materi atau pola kata dalam bahasa Inggris selalu memberikan contoh lalu mengajak siswa mempraktekkannya. Hal itu sering dilakukan agar siswa terbiasa dan hafal pada suatu pola kalimat atau grammar yang tepat.

Implementasi Grammar Translation Method (GTM)

Guru dalam mengimplementasikan Grammar Translation Method (GTM) menerapkan 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui pembuatan RPP. RPP yang dibuat guru berdasarkan dari karakter dan kebutuhan siswa pada saat itu. Guru membuat RPP dengan strategi, gaya mengajar, dan media yang menarik. Strategi yang digunakan guru yaitu dengan pengelompokan siswa. Gaya mengajar guru yaitu dengan pemberian soal dan hafalan atau kosa kata. Media yang digunakan guru berupa buku, musik berbahasa Inggris yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan strategi, media, dan gaya mengajar tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan melihat kondisi siswa di kelas. Hal tersebut disusun secara teliti dan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

Grammar Translation Method (GTM) adalah sebuah metode mengajar yang biasa digunakan untuk mengajarkan grammar dengan karakteristik utama berfokus kepada translation (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja, ketika mengajar, guru biasanya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa lokal (Latin dan Greek dalam Ambarwati, Wiryasaputra, dan Puspasari, 2016:84). Berdasarkan data penelitian, pembelajaran yang guru lakukan sudah menerapkan fokus-fokus utama tersebut.

Larsen-Freeman (2000:11) menyatakan bahwa Grammar Translation Method (GTM) memiliki teknik-teknik di dalamnya, diantaranya yaitu menerjemahkan sebuah kalimat dalam bahasa asing ke bahasa ibu, menemukan informasi dalam sebuah peristiwa, menemukan antonim dan sinonim, mempelajari kata asing yang mirip dengan bahasa ibu, memahami sebuah pola atau grammar, melengkapi sebuah kalimat, menghafal grammar dan kosa kata, membuat sebuah kalimat dan peristiwa yang sesuai dengan aturannya.

Pengimplemetasian Grammar Translation Method (GTM) ini didukung dengan penggunaan strategi, media, dan gaya mengajar guru yang inovatif disesuaikan dengan kondisi siswa. Evaluasi pembelajaran dihasilkan dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Nilai dari hasil belajar tersebut tersebut dijadikan guru sebagai hasil ulangan harian siswa. Selain dari hasil pengerjaan soal, nilai siswa diambil dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Kendala dan Solusi dalam Pengimplemetasian Grammar Translation Method

(GTM)

Pada saat mengajar kelas X mengalami kendala dalam mengimplemetasikan Grammar Translation Method (GTM). Kendala yang dialami dalam mengimplemetasikan metode tersebut, antara lain: (1) siswa susah dikendalikan, (2) jumlah siswa di kelas terkadang berubah-ubah dikarenakan dalam naungan pesantren, mengakibatkan kelas tidak kondusif, (3) saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan, sebagian kondusif dan sebagian lagi tidak, dan (4) kurangnya motivasi pada siswa saat mengikuti pembelajaran.

Solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala pengimplementasian Grammar Translation Method (GTM) yaitu berupa: (1) dibuatnya kelompok belajar agar siswa fokus dengan kelompoknya, (2) pemberian hafalan kepada siswa kemudian disetorkan kepada guru satu persatu, (3) pemberian reward berupa poin/nilai tambahan, dan (4) pemberian video-video yang menarik siswa dalam belajar.

Elmayanti (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pengimplementasian Grammar Translation Method (GTM) disarankan untuk menerapkan lebih banyak metode dalam pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, pada saat menerapkan metode sebaiknya tidak hanya berfokus pada penggunaan Grammar Translation Method (GTM) saja tetapi juga mengajarkan empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan saran yang diungkapkan oleh peneliti, guru sudah menerapkan salah satu dari saran tersebut.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, metode Grammar Translation dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Nilai rata-rata siswa yang terbilang rendah sebelum diberikan penanganan dengan metode GTM menunjukkan permasalahan serius bagi siswa dalam materi tata bahasa Inggris. Meskipun pengaruh metode Grammar -Translation tidak terlalu signifikan, metode ini bisa menjadi salah satu rekomendasi metode bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa. Terlepas dari kekurangan GTM, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa lebih menanggapi dan memahami penyampaian materi tata bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, guru perlu melakukan beberapa inovasi dalam metode GTM atau menggabungkan metode tersebut dengan metode lain untuk dapat meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris siswa secara maksimal. Sebagai contoh, penggunaan bahasa Inggris dalam sesi tanya jawab dan pemberian contoh secara berulang dan bergantian dari satu siswa ke siswa lain dapat menambah transfer ilmu dan mengusir kebosanan. Penyampain materi tata bahasa yang membosankan dapat mengurangi fokus siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyisipkan suasana menyenangkan dengan canda maupun suasana sedikit menegangkan dengan tanya jawab bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Dykes, Barbara. 2007. Grammar for Everyone. Victoria: ACER Press.
- Patel, M. F dan Jain, M. Praveen. 2008. English Language Teaching (Methods, Tools, & Techniques). Jaipur: Sunrise Pubisher & Distributors
- Leech, Goeffry. 1982. English Grammar for Today. London: The Macmillan Press
- Richards, Jack C dan Rodgers Theodore S. 1993. Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis. United States of America: Cambridge University Press
- Soepomo. 1997. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Elmayantie, Catharina. 2015. "The Use of Grammar Translation Method in Teaching English". *Journal on English as a Foreign Language* 5(2): 125-131. Diakses pada 7 April 2018 (<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jefl/article/view>)
- Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques And Principles in Language Teaching*, Second Edition. New York: Oxford University Press.
- Ambarwati, Noviani Kurnia, Rita Wiryasaputra, dan Shinta Puspasari. 2016. "Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android". *Ultimatics* 8(2): 83-91.